

Pengaruh Literasi Keuangan, Penetapan Skala Prioritas, dan Penggunaan Digital Payment, Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

Ria Yuli Anti^{1*}, Farid Bagus Efendi², Yosia Dian Purnama Windrayadi³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia
Email Correspondensi: riayulianti0104@gmail.com

ABSTRACT

The convenience of digital payments and the advancement of financial technology may influence on students' purchasing decisions, making sound financial management and financial literacy crucial. The objective of this study is to examine how students in the Economics Education Study Program's personal financial management abilities are impacted by financial literacy, priority scale setting, and digital payment usage. A quantitative associative research strategy is used, with 64 students serving as a sample from a population of 173 pupils chosen by purposive sampling. Questionnaires were used to gather data, and SPSS version 23 was used for analysis. The findings indicate that priority scales and financial literacy have a beneficial impact on personal financial management, while digital payment have no effect. However, concurrently, these three independent variables exert influence on students' personal financial management.

ABSTRAK

Kemudahan pembayaran digital dan kemajuan teknologi keuangan dapat berdampak pada keputusan pembelian mahasiswa, sehingga manajemen keuangan yang baik dan literasi keuangan menjadi krusial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh literasi keuangan, penetapan skala prioritas, dan penggunaan digital payment. Strategi penelitian asosiatif kuantitatif digunakan, dengan 64 mahasiswa sebagai sampel dari populasi 173 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 23 digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa skala prioritas dan literasi keuangan pengaruhnya positif terhadap manajemen keuangan pribadi, akan tetapi digital payment tidak ada pengaruhnya. Namun, secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

ARTICLE HISTORY

Received: 11 September 2025

Accepted: 30 September 2025

Published: 1 Oktober 2025

KEYWORDS

Financial literacy; Priority Scale; Digital Payment; Personal Financial Management.

KATA KUNCI

Literasi Keuangan; Skala Prioritas; Digital Payment; Manajemen Keuangan Pribadi

PENDAHULUAN

Di era digital kontemporer, berbagai aspek kehidupan telah berdampak secara signifikan oleh kemajuan teknologi, termasuk industri keuangan. Transformasi ini telah melahirkan beragam layanan pembayaran digital yang menawarkan kemudahan dan fleksibilitas bagi masyarakat. Maraknya penggunaan teknologi keuangan, terutama di kalangan mahasiswa, menuntut pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan pribadi.

Namun, kemudahan akses ini berpotensi memicu perilaku konsumtif dan impulsif, yang pada akhirnya dapat mengancam stabilitas keuangan individu jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang benar.

Pengetahuan tentang keuangan sangatlah krusial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan seseorang yang memengaruhi sikap dan perilaku (*behavior*) dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh OJK, tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang progresif dari 21,84% pada 2013 menjadi 65,43% pada 2024. Namun, masih cukup rendah, terutama dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia 85% dan Singapura 98%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama bagi segmen populasi rentan seperti mahasiswa.

Literasi keuangan berperan dalam membentuk kemampuan seseorang untuk memanajemen keuangannya secara efektif. Seseorang yang literasi keuangannya memadai cenderung lebih mampu merencanakan, mengalokasikan, dan mengalokasikan sumber daya keuangannya secara teratur dan terarah. Kemampuan ini sangat relevan bagi mahasiswa, yang dihadapkan pada tantangan dalam mengelola pendapatan terbatas dari orang tua maupun beasiswa dan pengeluaran secara mandiri.

Selain literasi keuangan, penetapan skala prioritas merupakan komponen vital dalam manajemen keuangan pribadi. Penetapan skala prioritas membantu individu mengatur kegiatan dan pengeluaran berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa dapat memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, hingga mereka mampu mengurangi pengeluaran yang kurang penting dan menyisihkan dana demi tujuan keuangan jangka panjang.

Di samping itu, penggunaan *digital payment* merupakan variabel yang memiliki pengaruh ganda terhadap manajemen keuangan pribadi, di satu sisi, *digital payment* memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun di sisi lain, jika kemudahan ini tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang kuat, maka hal ini dapat mendorong perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Oleh karena itu, penggunaan *digital payment* secara bijak menjadi kunci dalam menunjang manajemen keuangan yang sehat.

Penelitian terdahulu yang telah banyak mengkaji pengaruhnya literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi seperti penelitian oleh [1] dan [2] meneliti pengaruh literasi keuangan dengan menambahkan variabel efikasi diri dan gaya hidup hedonisme. Sementara itu, penelitian oleh [3] dan [4] berfokus pada literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan. serta [5] mengaitkan literasi keuangan dengan *locus of control*, *self-efficacy*, dan *love of money*. Dengan demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus dalam membahas literasi keuangan yang dikombinasikan dengan variabel psikologis maupun gaya hidup.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji pengaruh penetapan skala prioritas sebagai variabel bebas (*independen*) yang berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi. Padahal, skala prioritas merupakan kemampuan praktis yang sangat menentukan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, sejumlah penelitian mengenai *digital payment* masih terbatas pada hubungannya dengan

perilaku konsumtif, seperti ditunjukkan oleh [6] dan [7] yang berfokus pada kecenderungan konsumtif mahasiswa akibat kemudahan transaksi digital. Sementara itu, penelitian oleh [8] dan [9] juga mengaitkan *fintech payment* dengan manajemen keuangan pribadi, namun analisisnya belum secara mendalam memperhatikan aspek-aspek krusial seperti *trust* (kepercayaan terhadap keamanan sistem pembayaran), *habit* (kebiasaan penggunaan), dan *financial discipline* (disiplin keuangan).

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan (*gap*) yang ada dalam literatur. Kebaharuan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kombinasi anatara tiga variabel bebas (*independen*) yang mengkaji literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* dalam satu model penelitian. Selain itu, penelitian ini secara spesifik berfokus pada objek kajian mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, yang memiliki latar belakang keilmuan relevan dan belum pernah diteliti sebelumnya dalam konteks ini.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, studi ini dimaksudkan untuk menelaah pengaruh literasi keuangan, penetapan skala prioritas, dan penggunaan *digital payment* terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa ketiga variabel independen tersebut mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian literatur mengenai manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

DEFINISI VARIABEL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengartikan Literasi keuangan sebagai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Hal ini dicapai melalui penerapan standar pengelolaan keuangan yang ditingkatkan dan optimalisasi proses pengambilan keputusan.

Pemahaman mengenai cara mengelola keuangan secara tepat tentunya dapat membantu proses pengambilan keputusan finansial [10]. [11] menegaskan bahwa, literasi keuangan memberi dampak pada perilaku pengelolaan keuangan individu, sehingga setelah literasi keuangan dipahami dengan baik, hal itu berkembang menjadi kemampuan mengelola keuangan dan tentunya akan mendorong individu dapat mengambil keputusan bijak sesuai dengan keuangannya [12].

[13] mengartikan literasi keuangan adalah wawasan dan tingkat pemahaman atas risiko finansial disertai rasa percaya diri, motivasi dan keterampilan dalam penggunaan pengetahuan dalam mengambil keputusan keuangan secara efektif.

Skala prioritas merupakan susunan kebutuhan ataupun kegiatan yang telah dipetakan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Sehingga dapat diketahui kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu apakah kebutuhan tersebut termasuk ke dalam kebutuhan penting dan mendesak, penting namun kurang mendesak, kurang penting tapi mendesak atau justru kurang penting dan kurang mendesak.

Digital payment merupakan suatu metode pembayaran secara elektronik yang dilakukan dengan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, komputer, ataupun kartu kredit [6]. Salah satu pilihannya adalah penggunaan pembayaran digital, yang selain membuat transaksi lebih sederhana, dapat diselesaikan

kapankun dan dari mana pun selagi tersedia koneksi internet. Pembayaran digital dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti pembelian online, pembelian tagihan listrik dan air, dan lain-lain [7].

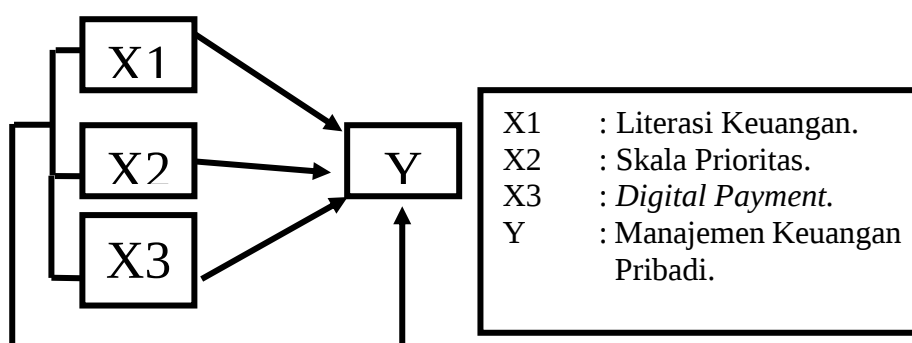
Menurut Saxena, & Kadam, 2020 dalam [14] Manajemen keuangan pribadi merupakan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan bagaimana pengelolaan uang yang dianggap paling produktif. Dalam hal ini, literasi keuangan sangat krusial dalam menunjang efektifitas manajemen keuangan pribadi.

Manajemen keuangan pribadi adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) yang berkaitan dengan tanggung jawab keuangan setiap orang, terkait cara mengatur keuangan pribadi dapat diartikan kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya setiap hari. Manajemen keuangan pribadi terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencairan dana, dan penyimpanan [15]. Tingginya literasi keuangan, menyebabkan keterampilan (*skill*) dan kualitas mengambil keputusan keuangan semakin baik, serta mempengaruhi sikap pengelolaan keuangan lebih baik [16].

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah pengelolaan keuangan individu meliputi (*planing*) perencanaan, pengeluaran, manajemen pendapatan, pengaturan, tabungan, dan investasi untuk tercapainya tujuan finansial yang telah ditentukan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan tanggung jawab setiap personal, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk memastikan bahwa uang digunakan dengan baik dan terkendali. Sehingga dapat mencapai kestabilan finansial.

KERANGKA BERPIKIR & HIPOTESIS

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *independent variable* meliputi literasi keuangan (X1), skala prioritas (X2), dan *digital payment* (X3) terhadap *dependen variable* yakni manajemen keuangan pribadi (Y). Kerangka penelitian diilustrasikan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian:

H1: Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H0: Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H2: Skala prioritas secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H0: Skala prioritas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H3: *Digital payment* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H0: *Digital payment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H4: Literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

H0: Literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif metode survey. Penelitian asosiatif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh yang terjadi antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif merupakan metode kajian berupa data numerik dan didasarkan pada paradigma positivisme, serta dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Adapun metode survei digunakan untuk memperoleh data dan fakta yang akurat dan relevan di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe yaitu pada Mahasiswa angkatan 2021-2024.

Teknik pengambilan sampelnya *purposive sampling* yang punya kriteria spesifik, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi yang menggunakan *digital payment*. Populasi penelitian terdiri dari 173 mahasiswa yaitu angkatan tahun 2021-2024. Berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 64 mahasiswa. Sumber data yang digunakan mencakup primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skala likert dan dokumentasi. Kuesioner disebarkan kepada 64 responden, dan hasil data kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 23. Analisis ini mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simulthan), dan uji koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data responden berperan penting dalam penelitian, karena dapat menunjukkan representasi karakteristik mahasiswa yang menjadi sampel. Penelitian ini melibatkan 64 responden yang merupakan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021-2024. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden adalah mahasiswa yang menggunakan *digital payment*.

1. Jenis Kelamin

Responden terdiri dari 13 mahasiswa laki-laki (20,3%) dan 51 mahasiswa perempuan (79,7%). Data menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Berikut ini telah disajikan data jenis kelamin pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	13	20,3%
Perempuan	51	79,7%
Total	64	100%

2. Angkatan Mahasiswa

Responden berasal dari empat angkatan, yaitu 2021, 2022, 2023, dan 2024. Lebih jelas disajikan pada tabel 1.2 berikut ini:

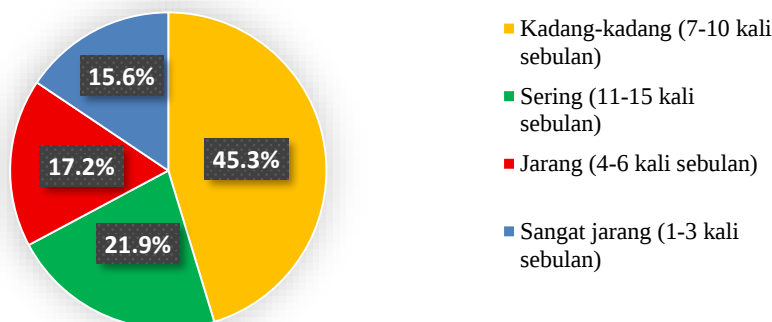
Tabel 1.2 Angkatan Mahasiswa

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2021 A	8	12,5%
2021 B	8	12,5%
2022 A	8	12,5%
2022 B	9	14,1%
2023 A	10	15,6%
2023 B	7	10,9%
2024 A	8	12,5%
2024 B	6	9,4%
Total	64	100%

3. Frekuensi Penggunaan *Digital Payment*

Sebagian besar responden menggunakan *digital payment* “kadang-kadang” (45,3%), diikuti “sering” (21,9%), “jarang” (17,2%), dan sangat “sangat jarang” (15,6%). Artinya, meskipun hampir semua mahasiswa adalah pengguna *digital payment*, intensitas penggunaannya beragam. Berikut ini disajikan grafik distribusi frekuensi penggunaan *digital payment* pada gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2 Frekuensi Pennggunaan *Digital Payment*



UJI VALIDITAS

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	1	0.776	0.2461	Valid
	2	0.841	0.2461	Valid
	3	0.795	0.2461	Valid
	4	0.713	0.2461	Valid
	5	0.785	0.2461	Valid
	6	0.726	0.2461	Valid
	7	0.718	0.2461	Valid
	8	0.705	0.2461	Valid
	9	0.763	0.2461	Valid

	10	0.713	0.2461	Valid
--	----	-------	--------	-------

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
Skala Prioritas (X2)	1	0.695	0.2461	Valid
	2	0.726	0.2461	Valid
	3	0.781	0.2461	Valid
	4	0.564	0.2461	Valid
	5	0.441	0.2461	Valid
	6	0.558	0.2461	Valid
	7	0.750	0.2461	Valid
	8	0.703	0.2461	Valid

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
Digital Payment (X3)	1	0.713	0.2461	Valid
	2	0.878	0.2461	Valid
	3	0.801	0.2461	Valid
	4	0.807	0.2461	Valid
	5	0.809	0.2461	Valid
	6	0.822	0.2461	Valid
	7	0.712	0.2461	Valid
	8	0.540	0.2461	Valid
	9	0.764	0.2461	Valid
	10	0.481	0.2461	Valid

Tabel 1.6 Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	1	0.745	0.2461	Valid
	2	0.783	0.2461	Valid
	3	0.751	0.2461	Valid
	4	0.720	0.2461	Valid
	5	0.717	0.2461	Valid
	6	0.676	0.2461	Valid
	7	0.675	0.2461	Valid
	8	0.709	0.2461	Valid
	9	0.755	0.2461	Valid
	10	0.789	0.2461	Valid
	11	0.843	0.2461	Valid
	12	0.727	0.2461	Valid

Hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel X1, X2, X3, dan Y menunjukkan semua nilai r hitung > nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan yang ada pada instrumen kuesioner dinyatakan valid.

UJI RELIABILITAS

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Literasi Keuangan	0.914	Reliabel
Skala Prioritas	0.793	Reliabel
Digital Payment	0.900	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0.924	Reliabel

Hasil uji reliabilitas di atas, mengungkapkan kuesioner literasi keuangan, skala prioritas, *digital payment* dan manajemen keuangan pribadi secara keseluruhan reliabel yang ditunjukkan oleh nilai *Alpha Cronbach's* > 0,70. Sehingga semua item pernyataan pada kuesioner penelitian boleh dipergunakan dalam dan melanjutkan uji berikutnya.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68104786
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.048
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2.1 di atas output uji normalitas pada kolom asymp.sig. (2-tailed) yakni 0,200. Artinya, nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu, datanya telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics
Variable	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0.444	2.254
Skala Prioritas	0.389	2.574
Digital Payment	0.370	2.702

Berdasarkan output uji multikolinearitas pada tabel 2.2, nilai *tolerance* literasi keuangan yaitu 0,444, skala prioritas besarnya 0,389, dan *digital payment* sebesar 0,370. Artinya, nilai tolerance tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF literasi keuangan besarnya 2,254, skala prioritas sebesar 2,574, dan *digital payment* sebesar 2,702. Artinya, nilai VIF tersebut < 10,00. Sehingga simpulannya, tidak terjadi multikolinearitas diantara *independent variable* pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.141	2.636		2.330	.023
Literasi Keuangan	-.022	.085	-.050	-.264	.792
Skala Prioritas	-.127	.120	-.216	-1.060	.293

<i>Digital Payment</i>	.055	.099	.116	.557	.580
------------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada tabel 2.3, tepatnya di kolom sig, diketahui ketiga variabel bebas yaitu literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* signifikansinya $> 0,05$. Kesimpulannya, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melanjutkan analisis berikutnya yaitu regresi linear berganda.

UJI HIPOTESIS

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.103	4.160		.506	.615
	Literasi Keuangan	.610	.133	.502	4.569	.000
	Skala Prioritas	.458	.190	.284	2.417	.019
	<i>Digital Payment</i>	.156	.156	.120	1.002	.320

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan pada tabel 3.1, dapat dilihat bahwasannya nilai konstanta 2,103, nilai β variabel literasi keuangan (X1) 0,610, nilai β variabel skala prioritas (X2) 0,458, dan nilai β variabel *digital payment* (X3) 0,156. Maka dapat diperoleh model persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut: Manajemen Keuangan Pribadi = $2,103 + 0,610X_1 + 0,458X_2 + 0,156X_3$.

Model persamaan regresi dapat ditafsirkan berikut:

- 1) Nilai konstant 2,103 diartikan bahwa jika nilai variabel literasi keuangan (X1), skala prioritas (X2), dan *digital payment* (X3) bernilai 0, sehingga variabel manajemen keuangan pribadi akan memiliki nilai 2.103.
- 2) Koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,610, mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, setiap 1%, peningkatan literasi keuangan, akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0.610.
- 3) Koefisien regresi variabel skala prioritas (X2) besarnya 0,458. Berarti bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, peningkatan skala prioritas sebesar 1%, akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0.458.
- 4) Koefisien regresi variabel *digital payment* (X3) sebesar 0,156. Menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, setiap peningkatan *digital payment* sebesar 1%, akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi besarnya 0,156.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.2 Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.103	4.160		.506	.615
	Literasi Keuangan	.610	.133	.502	4.569	.000
	Skala Prioritas	.458	.190	.284	2.417	.019
	<i>Digital Payment</i>	.156	.156	.120	1.002	.320

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil output uji parsial tersebut menunjukkan literasi keuangan, t hitungnya $4.569 > t$ tabel 2.00030 sedangkan signifikansinya $0.000 < 0.05/2 = 0,025$ (hipotesis dua arah). Maka variabel X_1 (literasi keuangan) memengaruhi secara parsial variabel manajemen keuangan pribadi dan H_1 diterima.

Variabel skala prioritas t hitungnya $2,417 > t$ tabel $2,00030$, sementara nilai signifikansinya $0,019 < 0,05/2 = 0,025$. Maka variabel skala prioritas (X_2) secara parsial memengaruhi manajemen keuangan pribadi, sehingga H_2 diterima.

Variabel *digital payment* nilai t hitungnya $1,002 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,00030$, sedangkan signifikansinya $0.320 > 0.05/2 = 0,025$. Maka, variabel *digital payment* tidak secara parsial tidak memengaruhi variabel manajemen keuangan pribadi, dan H_3 ditolak.

Uji Simulthan (Uji f)

**Tabel 3.3 Hasil Uji f
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2920.531	3	973.510	42.312	.000 ^b
Residual	1380.469	60	23.008		
Total	4301.000	63			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), *Digital Payment*, Literasi Keuangan, Skala Prioritas

Berdasarkan output uji f pada tabel 3.3 nilai f hitung $42,312 > \text{nilai } f \text{ tabel } 2.76$, sementara nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ atau 5% . Berarti, tiga variabel bebas yaitu literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment*, secara bersama-sama (simulthan) memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.663	4.797

a. Predictors: (Constant), *Digital Payment*, Literasi Keuangan, Skala Prioritas

Tabel 3.4 menunjukkan besarnya nilai *R Square* adalah $0,679$. Nilai $0,679$ diperoleh dari hasil perkalian antara nilai R yaitu $0,824 \times 0,824 = 0,678976$ atau dibulatkan menjadi $0,679$. Artinya, kemampuan variabel independen (literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment*) dalam menafsirkan variabel dependen yakni manajemen keuangan pribadi $67,9\%$. Sedangkan $32,1\%$ lainnya terpengaruh oleh faktor atau variabel-variabel lainnya yang berada di luar lingkup penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji adakah pengaruhnya antara independen variabel yang terdiri dari literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Berikut ini lebih jelas dipaparkan pembahasan meliputi hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi

Secara parsial, pengaruhnya literasi keuangan pada manajemen keuangan pribadi telah dibuktikan melalui bukti empiris yang mengkaji tingkat literasi keuangan di ranah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe dengan hasil menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,610 dan t hitung 4,569 > t tabel 2,00030, serta signifikansi $0,000 < 0,025$. Dengan demikian, H1 diterima. Secara deskriptif, mahasiswa tingkat literasi keuangan tinggi 65,62%, sedang 29,68%, dan rendah 4,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah berada pada kategori *well literate*, yaitu pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mandiri.

Analisis instrumen memperkuat hasil. Butir pernyataan yang memperoleh skor tertinggi P4 (memahami cara mengakses layanan keuangan seperti ATM, *mobile banking*, dan *internet banking*) dengan 269 poin. Serta P10 (menabung dan membatasi pengeluaran demi tujuan keuangan) dengan 261 poin. Hal ini mengindikasikan indikator pengetahuan dan perilaku keuangan merupakan faktor dominan yang membentuk kemampuan manajemen keuangan pribadi. Selain itu pada P9, mayoritas mahasiswa menyatakan memiliki tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, yang mencerminkan indikator sikap dalam mengelola keuangan. Namun pada P6 (keterampilan aritmatika sederhana, misalnya menghitung diskon dan pajak) banyak mahasiswa masih ragu-ragu. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan sudah cukup baik, aspek keterampilan masih perlu diperkuat agar efektivitas pengelolaan keuangan lebih optimal.

Individu tanpa punya pemahaman keuangan mungkin mengalami kendala ketika mengelola keuangan pribadi [17]. Dalam kaitannya dengan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe, literasi keuangan mahasiswa sudah baik. Temuan ini sependapat dengan studi sebelumnya yang telah mempertegas pengaruh positif dan signifikan diantara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yaitu oleh [2], [4], [3], dan [8], mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi lebih mampu mengalokasikan pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta membatasi perilaku konsumtif. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus diintegrasikan dengan *trust* (kepercayaan pada lembaga jasa keuangan), *habit* (kebiasaan keuangan), dan *financial discipline* (disiplin dalam mengendalikan pengeluaran). Jika ketiga aspek tersebut diabaikan, maka literasi keuangan yang tinggi sekalipun tidak otomatis menjamin efektivitas manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi utama dalam manajemen keuangan pribadi, tetapi efektivitasnya baru optimal jika dikaitkan dengan indikator yang terukur melalui instrumen kuesioner.

H2 : Skala prioritas berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi

Temuan ini menunjukkan variabel skala prioritas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. koefisien regresi sebesar 0,458 dan t hitung 2,417 > t tabel 2,00030, serta signifikansi $0,019 < 0,025$. Dengan demikian H2, diterima. Secara deskriptif, Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe yang tingkat penetapan skala prioritasnya tinggi 71,87%, sedang 23,43%, dan rendah 4,7%. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam upaya pengelolaan keuangan.

Analisis instrumen menunjukkan bahwa butir P1 memperoleh skor tertinggi (283 poin), di mana mahasiswa menyatakan memprioritaskan membayar biaya kuliah atau kos tepat waktu meskipun harus menunda membeli barang yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kebutuhan penting dan mendesak merupakan aspek yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Sebaliknya, butir P5 (198 poin) mengindikasikan masih adanya kerentanan mahasiswa cenderung membeli barang pada saat promo besar (*flash sale*) meskipun barang tersebut tidak terlalu dibutuhkan. Indikator ini mencerminkan bahwa kebutuhan kurang penting masih sering diperlakukan setara dengan kebutuhan utama, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif.

Variabel skala prioritas terbukti ada pengaruhnya dengan manajemen keuangan pribadi. Temuan ini selaras dengan pendapat Yushita (2017) dalam [18] yang menyatakan manajemen keuangan pribadi erat

kaitannya dengan menentukan skala prioritas. Sejalan dengan itu, dalam penelitian [19] ditegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa memerlukan kemampuan dalam menentukan skala prioritas untuk menentukan pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Namun hasil penelitian ini juga memperlihatkan hal berbeda, meskipun mayoritas mahasiswa sudah memiliki prioritas jelas, masih ada faktor eksternal seperti promo dan diskon yang mampu memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Sehingga penetapan skala prioritas menjadi kunci utama dalam efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan demikian, skala prioritas terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh *habit* (kebiasaan), pengendalian diri (*self-control*), dan *exposure* terhadap iklan. Skala prioritas bukan hanya keputusan rasional, tetapi juga rentan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan digital mahasiswa.

H3 : Digital Payment tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi

Secara parsial, penelitian membuktikan *digital payment* tidak punya pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil koefisien regresi sebesar 0,156, dan t hitung $1,002 < t$ tabel 2,00030, serta signifikansi $0,320 > 0,025$. Dengan demikian H3, ditolak. Secara deskriptif, tingkat penggunaan *digital payment* Mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Rongglawe yang tinggi sebesar 79,69%, sedang sebesar 17,19%, dan rendah sebesar 3,12%.

Analisis instrumen menunjukkan bahwa butir P10 menyumbang proporsi terbesar (40,6%) mahasiswa yang menyatakan tidak memilih *digital payment* sebagai metode pembayaran utama. Jadi, meskipun mahasiswa sudah terbiasa dengan aplikasi pembayaran digital, *behavioral intention* mereka masih cenderung menggunakan uang tunai (*cash*). Faktor yang memengaruhi antara lain *perceived credibility* yaitu mahasiswa kurang yakin dengan layanan *digital payment* yang mereka gunakan telah mempunyai keamanan yang baik dan dapat melindungi transaksi keuangan, serta data pribadi mereka. Adapun *social influence* (pengaruh sosial) yang mendorong mahasiswa tidak tertarik menggunakan *digital payment* karena teman sebaya atau lingkungan mahasiswa lebih memilih tunai sebagai metode pembayarannya.

Apabila melihat kembali pada tingkat literasi keuangan yang mahasiswa miliki, ternyata tingginya literasi keuangan tidak menjamin mahasiswa akan terbuka menerima pembayaran digital. Padahal seharusnya, tingginya literasi keuangan, bisa mendorong mahasiswa bijak dalam menggunakan *digital payment*. Dikarenakan preferensi dan kebiasaan pembayaran tunai, maka terdapat kesenjangan yang timbul antara literasi keuangan dan implikasinya. Pembayaran secara tunai dapat menyebabkan pola hidup konsumtif dan impulsif karena termotivasi membeli sesuatu ketika uang yang tersedia masih ada.

Temuan ini tidak sependapat penelitian [8] yang mengungkapkan bahwa *Fintech Payment* signifikan memberikan pengaruh pada manajemen keuangan pribadi karena *digital payment* atau *fintech* dapat memberikan manfaat sebagai alat untuk melakukan transaksi sehari-hari dan membantu dalam kegiatan keuangan, misalnya menabung, investasi, pembayaran tagihan seperti pulsa, listrik, dan lain sebagainya. Mahasiswa dapat lebih mudah bertransaksi, mengelola pengeluaran, dan memantau anggaran mereka [9]. Selain itu *fintech payment* fungsinya bisa untuk mendukung bisnis yang menghasilkan pendapatan [20].

Namun penelitian ini menyetujui hasil penelitian [2] yang menegaskan bahwasannya *fintech payment* tidak memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi. Kemungkinan diakibatkan kemampuan individu mengelola pengeluarannya yang beragam. Sehingga kemudahan pembayaran *digital* tidak selalu berdampak positif pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Selain itu, literatur lain juga menyatakan bahwa kemudahan *digital payment* justru dapat memicu perilaku impulsif, menyebabkan mahasiswa terjebak dalam langganan dan pembayaran secara otomatis (*subscription and auto payment trap*, misalnya pada layanan *Netflix*, atau *Spotify*), serta mengurangi kesadaran anggaran [21]. Hal inilah yang pada akhirnya mampu mempengaruhi kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, *digital payment* pada konteks mahasiswa prodi pendidikan ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian ini menekankan bahwa variabel tersebut baru bermanfaat jika didukung oleh *financial discipline* dan *trust* terhadap keamanan sistem pembayaran.

H4 : Literasi keuangan skala prioritas dan digital payment berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai f hitung $42,312 > f$ tabel $2,76$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, bahwasannya tiga *independent variable* yaitu literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe. Maka H4 diterima. Nilai *R Square* $0,679$ berarti bahwa $67,9\%$ variasi dalam manajemen keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan, sisanya $32,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Indikator literasi keuangan paling signifikan berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi adalah Pengetahuan. Karena pengetahuan adalah dasar untuk mengembangkan keterampilan, membangun keyakinan yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat mengambil pilihan yang masuk akal ketika memanajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan mahasiswa yang memadai (*well literate*), artinya mahasiswa tersebut telah memiliki pemahaman yang komprehensif dan yakin pada lembaga jasa keuangan. Meliputi pengetahuan yang mendalam terkait beragam produk dan layanan keuangan yang tersedia, manfaat yang disuguhkan, serta risiko potensial yang mungkin timbul dari penggunaannya.

Pada variabel skala prioritas, indikator yang paling utama dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi adalah Indikator Kebutuhan penting dan mendesak. Karena mengidentifikasi dan mengutamakan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya sangat penting untuk mengalokasikan uang secara efektif. Dengan demikian, secara jelas dapat dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, dapat mengontrol pengeluaran, dan tujuan keuangan dapat tercapai.

Sementara itu, pada variabel *digital payment*, indikator yang paling penting adalah *Perceived Credibility* (kredibilitas sistem pembayaran) yaitu berkaitan dengan kredibilitas terhadap privasi dan keamanan ketika menggunakan *digital payment*. Kredibilitas ini merupakan investasi untuk menarik individu untuk menggunakan *digital payment*. Karena semakin kredibel *digital payment* nya, maka semakin banyak pula penggunaannya.

Dengan demikian, Mahasiswa yang dapat memanajemen keuangan pribadinya dengan baik, tidak hanya ditandai oleh literasi keuangan yang memadai, tetapi juga memiliki keterampilan merencanakan dan menetapkan skala prioritas, serta memahami penggunaan digital payment dengan bijak. Sehingga pengelolaan keuangan lebih terarah dan dilaksanakan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Temuan ini sekaligus menegaskan integrasi ketiga variabel independen tersebut dalam satu model penelitian dapat memberikan gambaran lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa, karena belum banyak dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, penetapan prioritas, dan penggunaan *digital payment* terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Analisis komprehensif terhadap temuan penelitian ini telah menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi.
2. Skala prioritas secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi.
3. *Digital payment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi.

Literasi keuangan, skala prioritas, dan *digital payment* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi.

Saran

Merujuk pada temuan dan simpulan yang sudah dipaparkan di atas. Berikut ini saran yang direkomendasikan oleh peneliti:

1. Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

Mahasiswa diharapkan bijak dalam menggunakan *digital payment*, agar dapat mengelola keuangannya dengan baik, dan tidak melakukan pembelian impulsif terhadap barang yang tidak dibutuhkan. Oleh karena itu pemahaman akan literasi keuangan krusial sebagai dasar guna menetapkan prioritas keuangan ataupun kebutuhan. Literasi keuangan yang memadai akan mendorong mahasiswa bijaksana dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek finansial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Karena hasil temuan terdapat hipotesis yang tidak terbukti diterima, yakni variabel *digital payment* (X3), maka diharapkan peneliti berikutnya yang hendak meneliti topik serupa disarankan untuk menambah populasi dan sampel supaya hasilnya semakin representatif. Sebaiknya, peneliti mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menginsafi kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan penelitian tak terpisahkan oleh kontribusi, dan arahan dari pihak terkait. Peneliti dengan sepenuh hati menyampaikan rasa terima kasih kepada bapak dospem, orang tua, sesama rekan peneliti, dan teman-teman satu bimbingan yang saling menguatkan serta memberikan motivasi selama masa penelitian. Peneliti berharap, semoga pembaca penelitian ini dapat memperoleh manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Palimbong, L. Agnes, and E. Pali, "The Influence of Hedonism Style, Spiritual Intelligence and Financial Literacy on Student Personal Finance Management (Case study on students of the Faculty of ...," *Proceeding Int. ...*, 2022, [Online]. Available: <https://ijconf.org/index.php/iceb/article/view/109>
- [2] B. R. P. Pertiwi, D. Syarif, and T. Sajekti, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Efikasi Diri Keuangan , Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 04, no. 02, pp. 1116–1126, 2024, doi: doi.org/10.24081/jebma.v4n2.4081.
- [3] M. A. Yusuf, S. Sudarno, and S. A. Totalia, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS," vol. 05, no. 04, pp. 12986–12999, 2023.
- [4] F. A. Artha and K. A. Wibowo, "Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi," *Maj. Ekon. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [5] M. Widiawati, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN , LOCUS OF CONTROL , FINANCIAL SELF-EFFICACY , DAN LOVE OF MONEY TERHADAP," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, no. 01, pp. 97–108, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

- [6] K. Rahayu and D. Mulyadi, "Pengaruh Digital Payment Terhadap Prilaku Konsumtif Masyarakat," *Nanggroe J. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/314>
- [7] S. Afriani and R. T. Yanti, "The Influence Of Digital Payment On Consumptive Behavior (Case Study Students Of The Faculty Economics, Unived Bengkulu)," *Int. J. Econ. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEJAR/article/view/8606>
- [8] F. A. Rahma and Susanti, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," vol. 4, no. 3, pp. 3236–3247, 2022.
- [9] D. Zahira *et al.*, "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Akuntansi & Manajemen Keuangan STAIN Bengkalis Angkatan 2022-2024," vol. 3, no. 1, pp. 160–166, 2025.
- [10] N. Asandimitra and A. Kautsar, "THE INFLUENCE OF FINANCIAL INFORMATION , FINANCIAL SELF EFFICACY , AND EMOTIONAL INTELLIGENCE TO FINANCIAL," *Humanit. Soc. Sci. Rev.*, vol. 7, no. 6, pp. 1112–1124, 2020.
- [11] M. 'Ulumudiniati and N. Asandimitra, "Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, parental income, dan love of money terhadap financial management behavior : lifestyle sebagai mediasi," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 1, pp. 51–67, 2022.
- [12] H. Sugiharti and K. A. Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accounthink J. Account. Financ.*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.35706/acc.v4i2.2208.
- [13] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *J. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020.
- [14] E. D. E. Amaliyah and B. S. Nugroho, "Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable," *Admisi Dan Bisnis*, vol. 23, no. 1, pp. 57–70, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi/article/view/3477>
- [15] I. Rosa and A. Listiadi, "dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy , financial education on family , peers , and self control on personal financial management," vol. 12, no. 2, pp. 244–252, 2020.
- [16] S. Suwatno, I. P. Waspada, and H. Mulyani, "Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy," *J. Pendidik. Akunt. ...*, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/21938>
- [17] K. C. Zacchaeus, E. Simiyu, and D. Ngaba, "Personal Financial Management Practices and Demographic Factors on Financial Wellbeing of Medical Doctors Employed in Public Hospitals Nairobi County , Kenya," vol. 3, no. 2, pp. 30–50, 2021, doi: 10.35942/ijcfa.v3i2.193.
- [18] S. I. Salsabilla, N. Tubastuvi, P. Purnadi, and ..., "Factors Affecting Personal Financial Management," *J. Manaj. Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 168–184, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ummy.ac.id/index.php/mb/article/view/13489>
- [19] B. R. Kartawinata, C. Wijayangka, A. Akbar, and R. S. Hendiarto, "The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia)," *Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag.*, pp. 2957–2965, 2021, [Online]. Available: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85121116594&origin=inward>
- [20] P. H. Lestari, T. A. Nengsih, and F. A. Siregar, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , Indonesia wawasan," *J. Bisnis, Ekon. Syariah, dan Pajak*, vol. 1, no. 3, pp. 200–216, 2024.
- [21] H. Muteru, F. H. Gatobu, and H. N. Munene, "Digital Payment Convenience and Student Personal Financial Management: The Tap- To- Pay Trap," *J. African Interdiscip. Stud.*, vol. 9, no. 6, pp. 52–60, 2025.